

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Miftahul Ulum Ragang

Sebelum peneliti memaparkan data hasil penelitian sangat penting untuk memaparkan terlebih dahulu objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Berikut ini deskripsi profil MI Miftahul Ulum Ragang.¹

1. Sekolah

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| a. Nama sekolah | : MI Miftahul Ulum |
| b. NSM | : 111235280198 |
| c. No. Ijin Operasional | : MIS/28.0198/2017 |
| d. Akreditasi Madrasah | : Sudah Akreditasi (Status B) |
| e. Alamat lengkap Madrasah | : JL. Bates Timur Ragang |
| Desa | : Ragang |
| Kecamatan | : Waru |
| Kabupaten | : Pamekasan |
| Tlp. HP | :08785328097 |
| E-mail | :mimiftahululum60@gmail.com |
| f. NPWP Madrasah | : 75.029.763.3-608.000 |
| g. Nama Kepala | : Moh. Misbahul Munir, S.Pd.I. |

¹ *Data dokumen MI Miftahul Ulum Ragang Waru Pamekasan*

- h. Pendidikan Terakhir : S1
- i. No. Tlp/HP : 087858328097
- j. Alamat Yayasan : Jl. Batas Timur Ragang
- k. Nomor tlp/Hp. Yayasan : 085104203970
- l. No. akta pendirian Yayasan : Nomor. AHU-0006174. AH.
01.04.TAHUN 2016/03 Februari 2016/no.145
- m. Status Tanah : Wakaf
- n. Luas Tanah :1360 M
- o. Status bangunan : Milik Sendiri
- p. Tingkat bangunan : 1 Lantai
- q. Luas bangunan : 8x8 M
- r. Nomor Rekening :317201000022569
- s. Bendahara : Ach. Zaini Dahlan, S.Pd.I

2. Data Guru

No.	Nama Lengkap	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Moh. Misbahul Munir, S.Pd.I.	L	S-1	Kepala sekolah
2	Moh. Bakri, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
3	Abd. Bari, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
4	Ach. Wardi, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
5	Ach. Wardi, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
6	Moh. Muslim, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas

7	M Sa`gy Abdul Habibi, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
8	Budi Harjo, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas
9	Ach. Zaini Dahlan, S.Pd.I	L	S-1	Guru Kelas

3. Data Siswa

No.	Nama	L/P
1	Abdullah Khoirul Azam	L
2	Asiyah Izzati	P
3	Alfiyah Ika Ramadhani	P
4	Aliya Farida	P
5	Aufa Nurul Badriyah	P
6	Bilkis Khoirun Nisa`	P
7	Moh Ahya` Ulumuddin	L
8	Moh Zainal Abidin	L
9	Nabila Hana Sholihah	P
10	Roihanul Imam	L
11	Tadzkiratun Nafisah	P
12	Windi Hidayati	P

B. Paparan Data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh peneliti di subjek teliti. Pembahasan ini akan terfokus pada dua poin. Pembahasan antara lain: deskripsi penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa MI Miftahul Ulum Ragang dan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan disiplin terhadap siswa MI Miftahul Ulum Ragang.

1. Penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang?

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau prosedur tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur diri, menjaga komitmen, dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri. Kedisiplinan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial, karena membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan produktif. Dengan kedisiplinan, individu dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan membangun karakter yang kuat.

Kedisiplinan di MI Miftahul Ulum Ragang menjadi salah satu fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah menerapkan beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai disiplin sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, saya akan menanamkan kedisiplinan siswa melalui beberapa langkah strategis

seperti Pendidikan karakter mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam kurikulum, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras, agar siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian aturan yang jelas. Setiap siswa harus memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan agar mereka merasa bertanggung jawab. Contoh dari Pendidik Menjadi teladan dalam hal disiplin. Para guru dan staf sekolah harus menunjukkan perilaku disiplin yang baik sehingga siswa dapat mencontoh mereka. Penghargaan dan sanksi bagi siswa yang disiplin dan konsisten dalam menjalankan aturan. Sebaliknya, memberikan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar, bukan sekadar hukuman. Keterlibatan orang tua dengan mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka di rumah dengan mengkomunikasikan melalui buku penghubung dan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan pentingnya kedisiplinan dan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan disiplin siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan langkah-langkah ini, saya berharap kedisiplinan dapat tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter.²

Pembentukan karakter tanggung disiplin merupakan bagian penting dari tugas guru, karena guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam perkembangan siswa. Melalui berbagai metode, guru dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dengan cara yang sistematis.

Sebagai guru kelas di MI Miftahul Ulum Ragang, saya akan menanamkan kedisiplinan melalui pendekatan yang konsisten dan mendidik. Pertama, saya akan menetapkan aturan kelas yang jelas sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab. Selanjutnya, saya akan memberikan contoh yang baik dengan disiplin dalam waktu, tugas, dan interaksi. Selain itu, penghargaan untuk perilaku disiplin dan konsekuensi yang mendidik untuk pelanggaran akan diterapkan. Saya juga akan melakukan refleksi rutin dengan siswa tentang

² Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

perilaku mereka dan pentingnya kedisiplinan, serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses ini.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang berkenaan dengan kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum menunjukkan bahwa kepala sekolah senantiasa mengawasi kedatangan siswa pada pagi hari. Selain itu guru piket menjaga berbagai guna memantau kedisiplinan siswa dalam aspek pakaian dan waktu dan mengabsen kehadiran guru. Kemudian pada saat pembelajaran dimulai guru memeriksa tugas yang diberikan dan memastikan siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.⁴

Hal tersebut juga senada dengan data dokumen yang peneliti peroleh tentang peraturan sekolah MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan sebagai berikut:⁵

1. Siswa harus hadir di sekolah tepat waktu, maksimal 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
2. Keterlambatan tanpa alasan yang jelas akan dikenakan sanksi berupa teguran, peringatan, hingga panggilan orang tua.
3. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan (seragam nasional, seragam olahraga, dll.).
4. Seragam harus rapi dan lengkap.
5. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

³ Moh. Bakri, Guru kelas 4, wawancara langsung, (19 Agustus 2024)

⁴ Observasi (20 Agustus 2024)

⁵ *Data dokumen peraturan sekolah MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan*

6. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan dan diwajibkan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
7. Siswa bertanggung jawab atas kebersihan meja dan kursi masing-masing.
8. Siswa dilarang membawa atau menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel selama jam pelajaran berlangsung, kecuali dengan izin dari guru.
9. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
10. Siswa harus mengikuti pelajaran dengan serius dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mendidik disiplin siswa dan untuk menjelaskan peraturan sekolah secara maksimal MI Miftahul Ulum menggunakan media buku penghubung siswa. Buku penghubung siswa adalah alat komunikasi penting antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam buku ini, terdapat catatan mengenai kehadiran siswa, tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta informasi tentang kegiatan sekolah. Dengan adanya buku ini, guru dapat memberikan umpan balik mengenai perkembangan akademis dan perilaku siswa, sehingga orang tua dapat lebih memahami situasi pendidikan anak mereka. Hal ini membantu menciptakan sinergi yang baik dalam mendukung proses belajar.

Selain sebagai media komunikasi, buku penghubung siswa juga berfungsi sebagai catatan perkembangan. Orang tua dapat mencatat tanggapan atau pertanyaan mereka terkait dengan pendidikan anak, yang memungkinkan terjalinnya diskusi konstruktif antara orang tua dan guru. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi, tetapi juga memperkuat kerjasama antara sekolah dan rumah, yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Siswa MI Miftahul Ulum menerima buku penghubung sebagai alat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Buku ini berfungsi untuk mencatat kehadiran, tugas yang harus diselesaikan, serta informasi penting mengenai kegiatan sekolah. Melalui buku ini, guru dapat memberikan umpan balik tentang perkembangan akademis dan perilaku siswa, sementara orang tua dapat lebih mudah memantau kemajuan anak mereka.

Iya, saya sudah menerima buku penghubung yang diberikan oleh pihak sekolah. Buku itu sangat membantu saya untuk mencatat tugas-tugas yang harus dikerjakan dan juga informasi penting tentang kegiatan di sekolah. Selain itu, saya merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai apa yang saya pelajari di kelas.⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang Bernama Aliya Farida kelas 4 MI Miftahul Ulum Ragang dengan menyatakan sebagai berikut:

Setiap hari, saya menuliskan kehadiran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan di buku itu. Saya juga suka menunjukkan buku ini kepada orang tua saya, supaya mereka bisa tahu bagaimana perkembangan

⁶ Abdullah Khoirul Azam, Siswa, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

saya dan memberi pendapat kalau ada yang perlu dibicarakan dengan guru. Dengan buku penghubung ini, saya jadi lebih bertanggung jawab dalam belajar dan merasa lebih dekat dengan orang tua dan guru.⁷

Hasil data wawancara di atas menunjukkan bahwa buku penghubung berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses Pendidikan terungkap bahwa buku ini tidak hanya berfungsi untuk mencatat tugas dan informasi penting, tetapi juga memperlancar komunikasi antara siswa dan orang tua. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan orang tua, sehingga mereka lebih mengetahui perkembangan pendidikan anak mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap hari guru secara rutin mencatat kehadiran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan di buku penghubung. Siswa juga menunjukkan buku ini kepada orang tua mereka.⁸

Hasil didukung oleh telaah dokumen yang dilakukan peneliti terhadap buku penghubung siswa dimana guru, siswa dan orang tua saling berkomunikasi secara tertulis berkenaan dengan aspek-aspek pendidikan utamanya dalam kedisiplinan siswa. Mulai dari kedisiplinan berkaitan dengan waktu atau dengan berkenaan dengan penampilan siswa dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah.⁹

Penggunaan buku penghubung mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab. Dengan rutin mencatat kehadiran dan tugas, siswa

⁷ Aliya Farida, Siswa, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

⁸ Observasi (20 Agustus 2024)

⁹ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

menjadi lebih terorganisir dan merasa didukung oleh orang tua serta guru. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar, menjadikan buku penghubung sebagai jembatan yang menghubungkan semua pihak dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, buku penghubung bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan sinergi antara siswa, orang tua, dan guru.

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa buku penghubung berfungsi secara efektif dalam mendukung proses pendidikan. Dalam pengamatan, terlihat bahwa siswa aktif menggunakan buku ini untuk mencatat tugas dan informasi penting. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab. Dengan rutin mencatat kehadiran dan tugas, siswa menjadi lebih terorganisir.¹⁰

Kebermanfaatan buku penghubung siswa, orang tua dan pihak sekolah dibenarkan oleh salah satu siswa yang merupakan narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Buku penghubung ini senantiasa juga menjadi pengingat dan pemberi informasi kepada orang tua berkenaan dengan tugas putra-putrinya di sekolah sehingga dengan demikian orang tua dapat mengingatkan dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mendidik di luar sekolah.

¹⁰ Observasi (20 Agustus 2024)

Buku penghubung sekolah saya kasihkan kepada ibu saya dan ibu saya membaca catatan ibu guru. Di dalamnya juga ada PR yang harus dikerjakan di rumah. Ibu saya membantu menyelesaikan tugas sekolah.¹¹

Buku penghubung sangat membantu siswa dalam mencatat tugas dan berkomunikasi dengan orang tua dikuatkan oleh pengalaman teman-teman sekelas saya yang merasakan manfaat serupa. Mereka juga menyebutkan bahwa dengan adanya buku ini, mereka merasa lebih teratur dan bertanggung jawab atas belajar mereka. Selain itu, banyak dari mereka yang merasakan dukungan lebih dari orang tua ketika catatan mereka dibaca, sehingga memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa buku penghubung benar-benar berfungsi sebagai alat yang mendukung komunikasi dan perkembangan akademis siswa secara keseluruhan. Hal tersebut juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Saya sangat suka buku penghubung. Buku ini membantu saya mencatat tugas dan informasi penting. Saya bisa bercerita pada orang tua tentang pelajaran saya, dan mereka jadi lebih paham perkembangan saya. Dengan buku ini, saya juga jadi lebih bertanggung jawab.¹²

Buku penghubung memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa dan guru. Bagi siswa, buku ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat tugas dan informasi penting dari sekolah, membantu mereka menjadi lebih teratur dan

¹¹ Windi Hidayati, Siswa, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

¹² Aliya Farida, Siswa, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

bertanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya buku penghubung, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan mereka, yang mendorong keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab akademis mereka, tetapi juga memperkuat dukungan dari orang tua.

Sebagai orang tua, saya selalu memastikan bahwa anak saya membawa buku penghubung yang diberikan oleh sekolah. Saya percaya buku ini sangat penting untuk memantau perkembangan dan perilaku anak. Setiap hari, saya membaca catatan dari guru dan memberikan tanggapan yang sesuai. Hal ini membantu saya untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak dan mendukungnya dalam hal kedisiplinan.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa media buku penghubung tidak hanya berisikan catatan perbaikan perilaku atau hal yang harus dipantau dari perilaku siswa melainkan juga terdapat catatan tugas-tugas sekolah. Catatan yang ditulis guru dalam buku penghubung mencakup segala hal yang perlu dikomunikasikan dan dikontrol bersama dengan orang tua/wali siswa.¹⁴

Hal senada dengan pernyataan di atas berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen buku penghubung siswa yang dimana orang tua memberikan paraf pada setiap perkembangan laporan guru terhadap mereka yang tertulis

¹³ Ahmad Baihaki, Wali Siswa, *wawancara langsung*, (27 Agustus 2024)

¹⁴ Observasi (20 Agustus 2024)

dalam buku penghubung siswa. Orang tua senantiasa memberikan umpan balik terhadap informasi perkembangan anaknya dan ditandatangani sebagai bukti tersampainya komunikasi guru dan orang tua.¹⁵

Bagi guru, buku penghubung adalah sarana penting untuk menyampaikan informasi dan umpan balik kepada orang tua mengenai kinerja siswa. Dengan komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, guru dapat memastikan bahwa orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka. Selain itu, bagi kepala sekolah, buku penghubung menjadi alat untuk memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dan mengevaluasi efektivitas pengajaran. Dengan demikian, buku penghubung mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan harmonis, yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Berikut data hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Melalui buku ini, siswa diharapkan mencatat semua tugas, kehadiran, dan informasi penting yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini, siswa belajar untuk lebih teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, orang tua dapat memantau perkembangan anak secara langsung, yang memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan kedisiplinan siswa akan meningkat, karena mereka merasa didukung oleh orang tua dan guru dalam proses belajar.¹⁶

¹⁵ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

¹⁶ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

Urgensi dari buku penghubung juga disampaikan oleh guru kelas. Dimana buku ini sangat berperan penting dalam mengkomunikasikan seluruh kegiatan dan sikap siswa di sekolah ataupun di rumah karena Pendidikan anak tidak terbatas pada tanggung jawab sekolah saja melainkan terdapat keterlibatan elemen di luar sekolah seperti orang tua, saudara dan teman sepermainan. Berikut adalah hasil data wawancara dengan guru kelas.

Sebagai guru, saya percaya bahwa kedisiplinan siswa terlihat melalui penggunaan buku penghubung MI Miftahul Ulum Ragang. Buku ini mencatat kehadiran, tugas, dan informasi penting, sehingga siswa dapat menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti aturan. Keterlibatan orang tua dalam memantau buku penghubung juga berperan penting, karena mereka dapat memberikan dukungan dan pengawasan. Dengan demikian, buku penghubung menjadi indikator jelas untuk menilai kedisiplinan siswa.¹⁷

Lebih lanjut Ach. Wardi selaku guru kelas 4 juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Saya memberikan catatan khusus dalam buku penghubung untuk menanamkan kedisiplinan siswa di MI Miftahul Ulum Ragang. Catatan ini mencakup kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku siswa di kelas. Saya juga mencatat kemajuan atau tantangan yang dihadapi siswa, sehingga orang tua dapat memahami situasi anak mereka dengan lebih baik. Dengan catatan ini, diharapkan siswa merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, komunikasi yang terbuka dengan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa..¹⁸

¹⁷ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

¹⁸ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

Pernyataan guru kelas ini menunjukkan komitmennya dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui penggunaan buku penghubung. Dengan memberikan catatan khusus, guru menciptakan sistem yang terstruktur untuk memantau perkembangan siswa. Poin-poin penting seperti kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku di kelas menjadi indikator yang jelas mengenai kedisiplinan siswa. Dengan demikian, buku penghubung berfungsi tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi pengawasan dan evaluasi terhadap siswa.

Catatan tentang kemajuan dan tantangan siswa sangat penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi mereka. Dengan mencatat aspek-aspek ini, orang tua dapat memahami dengan lebih baik kondisi belajar anak mereka. Hal ini meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kebutuhan dukungan yang mungkin diperlukan anak, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi krusial untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan mencapai target belajar mereka.

Hasil catatan dokumentasi menunjukkan bahwa buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Melalui buku ini, siswa diharapkan untuk mencatat semua tugas, kehadiran, dan informasi penting yang diberikan oleh guru, sehingga mereka belajar untuk lebih teratur dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, orang tua dapat memantau

perkembangan anak secara langsung, yang memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan kedisiplinan siswa akan meningkat, karena mereka merasa didukung oleh orang tua dan guru dalam proses belajar.¹⁹

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa sebagai berikut:

Saya sering menemukan catatan khusus dalam buku penghubung anak saya. Catatan tersebut biasanya mencakup perkembangan perilaku, tantangan yang dihadapi, dan pujian atas prestasi tertentu. Saya menghargai informasi ini karena memberikan saya gambaran yang jelas tentang kondisi anak di sekolah, sehingga saya dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah.²⁰

Adanya catatan yang jelas dalam buku penghubung, diharapkan siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan pembelajaran mereka. Rasa tanggung jawab ini penting untuk membangun kedisiplinan yang kuat, karena siswa akan lebih sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, komunikasi terbuka antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung, yang memperkuat kedisiplinan siswa. Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan budaya belajar yang positif di MI Miftahul Ulum Ragang.

Saya mengetahui kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Ragang melalui buku penghubung yang mencatat kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku siswa. Buku ini berfungsi sebagai indikator kedisiplinan karena mencerminkan sejauh mana siswa mengikuti

¹⁹ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

²⁰ Julianto, Wali Siswa, *wawancara langsung*, (27 Agustus 2024)

aturan dan tanggung jawab akademis mereka. Dengan memantau catatan tersebut, kami dapat mengidentifikasi siswa yang menunjukkan disiplin baik atau yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua yang terjalin melalui buku ini semakin memperkuat upaya dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.²¹

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, tampak jelas bahwa buku penghubung memainkan peran penting dalam menilai kedisiplinan siswa. Penjelasan kepala sekolah yang menekankan catatan kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku siswa dalam buku tersebut memperkuat pendapat para guru yang sebelumnya menyatakan bahwa alat ini membantu menciptakan tanggung jawab di antara siswa. Dengan adanya sistem ini, komunikasi antara guru dan orang tua juga semakin erat, mendukung upaya kolektif dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Afirmasi ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara semua pihak dalam mendukung perkembangan akademis dan kedisiplinan siswa di sekolah.

Saya memang memberikan catatan khusus dalam buku penghubung untuk menanamkan kedisiplinan siswa di MI Miftahul Ulum Ragang. Catatan tersebut mencakup kehadiran siswa, penyelesaian tugas, dan perilaku di kelas. Dengan mencatat kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa, orang tua dapat lebih memahami kondisi belajar anak mereka. Harapannya, dengan catatan ini, siswa akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk memperbaiki disiplin belajar mereka, sementara komunikasi yang terbuka dengan orang tua mendukung lingkungan yang positif untuk kedisiplinan siswa.²²

²¹ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

²² Moh. Muslim, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

Urgensi memberikan penekanan pada catatan penghubung siswa dan guru sangat penting untuk beberapa alasan. Pertama, dengan menekankan aspek-aspek seperti kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku, baik siswa maupun guru dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Ini membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar.

Kedua, catatan yang jelas memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua. Ketika orang tua mendapatkan informasi yang konkret, mereka dapat lebih memahami perkembangan anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Ini memperkuat peran orang tua dalam pendidikan dan menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah.

Ketiga, penekanan pada catatan penghubung juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Dengan adanya indikator yang jelas, guru dapat lebih efektif dalam merancang intervensi atau strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, penekanan ini mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini sebagaimana dituturkan pada wawancara dengan dengan peneliti sebagai berikut:

Penekanan dalam catatan tersebut adalah pada kehadiran siswa, penyelesaian tugas tepat waktu, dan perilaku di kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa. Selain itu, catatan ini juga menyoroti kemajuan atau tantangan yang dihadapi siswa, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai. Dengan fokus pada aspek-aspek

ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan berperilaku baik di sekolah.²³

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa catatan buku penghubung memuat tentang tugas siswa dan catatan perilaku siswa.²⁴ Berikut ini tabel dokumentasi buku penghubung siswa MI Miftahul Ulum:²⁵

Table Aspek-aspek kedisiplinan dalam buku penghubung siswa

1	Hadir Tepat Waktu
2	Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar
3	Surat-Surat Pendek
4	Sholat Dhuha Berjemaah
5	Ngaji Bersama
6	Siswa Piket
7	Pulang Tepat Waktu
8	Sholat Dhuhur
9	Sholat Ashar
10	Sholat Magrib
11	Ngaji Al-Qur'an
12	Sholat Isyak
13	Belajar/Mengerjakan PR
14	Sholat Subuh

²³ Moh. Bakri, Guru kelas 4, wawancara langsung, (19 Agustus 2024)

²⁴ Observasi (20 Agustus 2024)

²⁵ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

Implikasi perubahan sikap siswa ke arah disiplin sangat positif dan berdampak luas. Siswa yang lebih disiplin cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis.

Perubahan sikap ini juga dapat meningkatkan hubungan antara siswa dengan guru dan orang tua, karena komunikasi yang lebih baik dan kolaborasi dalam proses belajar.

Selain itu, disiplin yang baik membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab, yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, perubahan sikap ke arah disiplin menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis siswa.

Saya memang melihat perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa melalui penggunaan buku penghubung. Ketika siswa mulai mencatat kehadiran, tugas yang harus diselesaikan, dan perilaku mereka di kelas, saya dapat melihat peningkatan rasa tanggung jawab. Banyak siswa yang sebelumnya sering terlambat atau kurang memperhatikan tugas, kini lebih disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu.²⁶

²⁶ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

Lebih lanjut guru memberikan keterangan sebagai hasil wawancara terkait dengan implikasi buku penghubung terhadap kedisiplinan siswa

ketika orang tua secara aktif terlibat dengan membaca catatan dalam buku penghubung, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan komunikasi antara orang tua dan siswa mengenai progres belajar. Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya membantu siswa untuk lebih terorganisir, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk perkembangan akademis mereka.²⁷

Buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, memberikan catatan harian mengenai perilaku dan kedisiplinan siswa. Dengan pencatatan yang sistematis, orang tua dapat secara langsung memantau perkembangan anak mereka, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pendidikan dan disiplin anak. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka, karena mereka sadar bahwa tindakan mereka dicatat dan diperhatikan.

Setelah membaca catatan khusus dalam buku penghubung, saya biasanya berdiskusi dengan anak saya tentang isi catatan tersebut. Jika ada catatan positif, saya memberikan pujian untuk mendorongnya. Namun, jika ada catatan tentang perilaku yang perlu diperbaiki, saya berbicara dengan lembut untuk membantu anak memahami situasinya dan mencari solusi bersama. Saya juga mengingatkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab agar ia dapat berkembang dengan baik di sekolah.²⁸

²⁷ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

²⁸ Ahmad Baihaki, Wali Siswa, *wawancara langsung*, (27 Agustus 2024)

Buku penghubung memungkinkan guru untuk segera mengidentifikasi masalah kedisiplinan dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan. Koordinasi yang baik antara guru dan orang tua melalui buku ini memperkuat dukungan dalam mendidik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan disiplin. Secara keseluruhan, buku penghubung terbukti menjadi alat yang efektif dalam membangun kerjasama dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Saya melihat buku penghubung sebagai alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua, tetapi juga membantu siswa menyadari pentingnya perilaku baik, karena setiap tindakan mereka tercatat dan dipantau. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui buku ini, kami dapat lebih cepat menangani masalah kedisiplinan dan mendorong kerjasama yang positif dalam mendidik anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan mendukung.²⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas dimana buku penghubung merupakan satu cara yang efektif dalam mendidik dan mendisiplinkan siswa bersama-sama dengan orang tua dan tidak hanya berlaku di sekolah melainkan juga di rumah siswa tersebut.

Buku penghubung memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pertama, catatan harian yang tercatat dalam buku ini memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga orang tua dapat lebih terlibat dalam perkembangan anak. Kedua, dengan adanya catatan tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka. Selain itu, buku ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi masalah disiplin secara cepat,

²⁹ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

memungkinkan penanganan yang lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan buku penghubung dapat memberikan dampak positif bagi kedisiplinan siswa secara keseluruhan..³⁰

Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa di MI Miftahul Ulum Ragang yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, hal ini tidak mengurangi efektivitas buku penghubung dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur. Sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan berkat komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Dengan adanya catatan harian yang jelas, orang tua lebih aware terhadap perilaku anak dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, sehingga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab.

Selain itu, bagi siswa yang masih mengalami masalah disiplin, pihak sekolah berupaya melakukan pendekatan yang lebih personal. Melalui diskusi dengan orang tua dan bimbingan dari guru, kami mencari solusi yang tepat untuk membantu mereka memahami pentingnya disiplin. Dengan pendekatan ini, pihak sekolah optimis bahwa meskipun ada tantangan, sebagian kecil siswa yang belum disiplin akan dapat diperbaiki, dan tetap berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa.

Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, hal ini tidak mengurangi efektivitas buku penghubung dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur. Sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam

³⁰ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

kedisiplinan berkat komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Dengan adanya catatan harian yang jelas, orang tua lebih menyadari perilaku anak dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, sehingga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab.³¹

Data tersebut juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti dimana menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, hal ini tidak mengurangi efektivitas buku penghubung dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur. Sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan berkat komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Dengan adanya catatan harian yang jelas, orang tua lebih menyadari perilaku anak dan dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, sehingga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka.³²

Berdasarkan telaah dokumen juga ditemui catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tersebut mulai dari datang terlambat, telah tidak sholat di rumah hingga tidak mengerjakan tugas sekolah di rumah (PR).³³

³¹ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

³² Observasi (23 Agustus 2024)

³³ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

2. Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku

penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang

Buku penghubung siswa adalah alat komunikasi penting antara sekolah dan orang tua yang digunakan untuk memantau perkembangan dan perilaku siswa di dalam kelas. Buku ini mencakup catatan harian tentang kehadiran, penyelesaian tugas, serta perilaku siswa, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan mereka. Dengan adanya buku penghubung, orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kondisi anak mereka di sekolah, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan terlibat aktif dalam pendidikan anak.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, buku penghubung juga berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan mengetahui bahwa perilaku dan kemajuan mereka dicatat, siswa cenderung lebih disiplin dan termotivasi untuk belajar dengan baik. Buku ini menciptakan transparansi antara sekolah dan rumah, serta mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Secara keseluruhan, buku penghubung berkontribusi positif terhadap lingkungan belajar yang lebih teratur dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Buku penghubung siswa memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Di satu sisi, buku ini berfungsi

sebagai alat komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, memungkinkan pemantauan perkembangan, kehadiran, dan perilaku siswa secara teratur, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Namun, di sisi lain, keberhasilan buku penghubung sangat bergantung pada keterlibatan orang tua; jika mereka kurang aktif memantau, tujuan buku ini mungkin tidak tercapai. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa terbebani oleh pengawasan yang terus-menerus, yang dapat mengurangi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan agar buku penghubung dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berikut ini paparan data kelebihan dan kekurangan penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang:

a. Kelebihan buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang.

Buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang memiliki beberapa kelebihan dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Pertama, buku ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, memungkinkan pemantauan langsung terhadap kehadiran, tugas, dan perilaku siswa. Dengan catatan yang teratur, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, karena mereka menyadari bahwa perilaku mereka

diperhatikan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah.

Buku penghubung berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, memungkinkan pemantauan langsung terhadap kehadiran, tugas, dan perilaku siswa. Dengan catatan yang teratur, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, karena mereka menyadari bahwa perilaku mereka diperhatikan.³⁴

Selain itu, buku penghubung mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan memantau catatan harian, orang tua dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Hal ini membantu siswa merasa lebih termotivasi dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin mereka. Selain itu, dengan adanya catatan yang jelas, siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, yang juga berkontribusi pada pengembangan sikap disiplin.

Buku penghubung mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan memantau catatan harian, orang tua dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah.³⁵

³⁴ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

³⁵ Ach. Wardi, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

Komunikasi efektif melalui buku penghubung siswa memainkan peran krusial dalam memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak terlibat aktif dalam perkembangan siswa. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan teratur mengenai kemajuan akademis dan perilaku, guru dapat menjalin dialog terbuka dengan orang tua, memungkinkan mereka memberikan umpan balik dan dukungan yang diperlukan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kondisi anak di sekolah, tetapi juga menciptakan kemitraan yang kuat dalam menangani tantangan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kolaboratif. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah.

Buku penghubung sangat penting. Ia memfasilitasi interaksi yang efektif antara semua pihak, sehingga kita semua terlibat dalam perkembangan siswa. Buku ini menyediakan informasi yang jelas dan teratur tentang kemajuan akademis dan perilaku siswa. Ini memungkinkan kita untuk menjalin dialog terbuka dengan orang tua.³⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa buku penghubung siswa memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam mendukung pendidikan. Pertama, buku ini berfungsi sebagai sarana komunikasi

³⁶ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

efektif yang memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini memungkinkan semua pihak untuk terlibat aktif dalam perkembangan siswa. Selama pengamatan, terlihat bahwa buku penghubung mendorong peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa, karena mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka berkat adanya catatan yang dapat dipantau.³⁷

Lebih lanjut, guru menemukan bahwa buku ini memudahkan mereka dalam mengidentifikasi masalah dan menangani isu disiplin dengan cepat. Keterlibatan orang tua juga meningkat, dengan banyak yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pendidikan dan perkembangan anak mereka. Buku penghubung menyediakan catatan perkembangan yang historis, yang sangat membantu orang tua dalam memantau kemajuan akademis dan perilaku siswa secara lebih efektif.

Selain itu, buku ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, menciptakan kolaborasi yang positif. Observasi menunjukkan bahwa orang tua merasa lebih terhubung dan memiliki kesempatan untuk belajar bersama tentang perilaku dan prestasi anak di sekolah. Dengan semua kelebihan ini, jelas bahwa buku penghubung siswa

³⁷ Observasi (23 Agustus 2024)

menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pendidikan yang lebih baik.

Buku penghubung berperan krusial dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan kolaborasi yang positif. Berdasarkan observasi, orang tua merasa lebih terhubung dan memiliki peluang untuk belajar bersama mengenai perilaku dan prestasi anak mereka.³⁸

Buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin siswa melalui komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Sebagai alat pemantauan, buku ini memungkinkan guru dan orang tua untuk mengikuti kehadiran, tugas, dan perilaku siswa secara langsung. Dengan catatan yang teratur, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menyadari bahwa perilaku mereka diperhatikan. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan siswa.

Hasil observasi peneliti terhadap peran dan fungsi buku penghubung siswa menunjukkan bahwa buku penghubung difungsikan untuk berkomunikasi secara tertulis dengan orang tua atau wali dan juga antar guru dan kepala sekolah. Melalui buku

³⁸ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

penghubung catata masing-masing siswa dalam aspek perilaku dan akademik dapat tercatat dan diketahui oleh masing-masing guru dan orang tua.³⁹

Selain itu, berdasarkan telaah dokumen buku penghubung juga mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan memantau catatan harian, orang tua dapat memberikan dukungan yang konsisten di rumah, sehingga menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah.⁴⁰ Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan semua kelebihan ini, jelas bahwa buku penghubung siswa menjadi alat yang sangat berguna dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta mendukung pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan.

b. Kelemahan buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang.

Kelemahan buku penghubung siswa merupakan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, ketergantungan pada komunikasi tertulis dapat mengakibatkan informasi penting terlewat

³⁹ Observasi (23 Agustus 2024)

⁴⁰ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

oleh orang tua yang tidak rutin membaca catatan. Selain itu, lambatnya respons terhadap masalah yang diangkat bisa memperlambat penanganan isu. Beban administratif bagi guru untuk mencatat informasi juga dapat mengurangi fokus pada pengajaran. Variasi pemahaman orang tua tentang sistem pendidikan sering kali menyebabkan kesalahpahaman, sementara ketidaksesuaian antara catatan dan situasi di rumah dapat memicu konflik. Kesalahan pencatatan, keterbatasan dalam menyampaikan konteks, dan akses yang sulit bagi sebagian orang tua juga menjadi tantangan yang signifikan. Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan sebagai berikut.

Saya melihat beberapa kekurangan dalam buku penghubung siswa. yakni ketergantungan pada komunikasi tertulis dapat membuat beberapa orang tua melewatkan informasi penting, terutama jika mereka tidak terbiasa membaca catatan secara rutin. Selain itu, lambatnya respons terhadap masalah yang diangkat bisa memperlambat penanganan isu yang perlu segera diatasi.⁴¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam penggunaan buku penghubung siswa. Pertama, komunikasi tertulis sering kali membuat beberapa orang tua melewatkan informasi penting. Selain itu, lambatnya respons terhadap masalah yang diangkat dalam buku penghubung dapat memperlambat penanganan

⁴¹ Moh. Misbahul Munir, Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Ragang, *wawancara langsung*, (19 Agustus 2024)

isu yang memerlukan perhatian segera. Ketika masalah tidak segera ditindaklanjuti, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa, karena masalah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat justru tertunda. Observasi ini menunjukkan pentingnya mencari solusi untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua agar informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif.⁴²

Buku penghubung siswa sering kali menambah beban kerja bagi guru, yang harus mencatat dan mengelola informasi secara rutin. Hal ini dapat mengganggu fokus mereka pada pengajaran dan mengurangi waktu yang seharusnya dapat dialokasikan untuk interaksi langsung dengan siswa. Selain itu, variasi dalam pemahaman orang tua tentang pendidikan sering kali menimbulkan kesalahpahaman, dan ketidaksesuaian antara catatan di buku penghubung dan situasi di rumah dapat memicu konflik antara guru dan orang tua.

Selain tantangan tersebut, kesalahan dalam pencatatan informasi juga dapat berdampak pada keakuratan data yang diberikan kepada orang tua. Keterbatasan dalam menyampaikan konteks masalah yang dihadapi siswa membuat komunikasi menjadi kurang efektif. Akses

⁴² Observasi (23 Agustus 2024)

yang sulit bagi sebagian orang tua untuk memantau buku penghubung juga menjadi kendala dalam menciptakan kolaborasi yang baik antara rumah dan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dan mencari alternatif atau perbaikan dalam penggunaan buku penghubung agar fungsinya dapat lebih optimal.

Lambatnya respons terhadap masalah yang diangkat bisa menghambat penanganan isu yang perlu segera diselesaikan, dan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.⁴³

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan guru peneliti mendapatkan hasil bahwa terkadang penulisan deskripsi atas masalah yang ditemui pada siswa kurang akurat sehingga masalah tersebut tidak dapat ditangani dengan baik bahkan terabaikan. Hal tersebut sebagaimana penuturan guru sebagai berikut.

Terkadang informasi yang ditulis di buku penghubung itu kurang dipahami orang tua. Ini bukan hanya mengganggu komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua, tetapi juga bisa membuat masalah yang ada tidak tertangani dengan baik. Jadi, sangat penting untuk mencatat dengan akurat agar pendidikan anak bisa didukung dengan lebih baik.⁴⁴

Buku penghubung siswa memiliki keterbatasan dalam menyampaikan konteks atau nuansa dari masalah yang dihadapi siswa, sehingga informasi yang diberikan mungkin tidak mencakup

⁴³ Moh. Muslim, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

⁴⁴ Moh. Muslim, Guru kelas 4, *wawancara langsung*, (23 Agustus 2024)

semua detail penting yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, akses terbatas juga menjadi masalah, karena tidak semua orang tua memiliki kesempatan untuk memantau buku penghubung dengan mudah, terutama jika mereka memiliki jadwal yang padat. Kondisi ini dapat menghambat komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah, yang pada gilirannya memengaruhi dukungan yang bisa diberikan orang tua terhadap perkembangan anak.

Salah satu keterbatasan utama adalah bahwa buku penghubung sering kali tidak mampu menyampaikan konteks atau nuansa dari masalah yang dihadapi siswa. Informasi yang tercatat bisa terasa datar dan tidak memberikan gambaran menyeluruh.

Informasi yang dicatat sering kali bersifat langsung dan terfokus pada fakta-fakta, sehingga tidak mencakup latar belakang atau kondisi emosional yang mungkin mempengaruhi perilaku atau kinerja akademis siswa. Akibatnya, orang tua mungkin tidak mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai situasi anak mereka, yang bisa menghalangi pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh telaah dokumen yang dilakukan peneliti dimana catatan yang diberikan guru terkadang sukar dipahami karena rincian keterangan yang dilakukan oleh siswa hanya

dideskripsikan secara terbatas. Sehingga apabila dibaca cenderung kurang difahami.⁴⁵

Selain itu, informasi yang terasa datar dan kurang mendalam ini dapat membuat komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kurang efektif. Tanpa adanya konteks yang jelas, orang tua mungkin kesulitan dalam memberikan dukungan yang tepat di rumah, karena mereka tidak sepenuhnya memahami tantangan yang dihadapi anak mereka. Keterbatasan ini menunjukkan pentingnya mencari cara lain untuk melengkapi komunikasi, agar informasi yang disampaikan lebih kaya dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap catatan buku penghubung siswa memang terdapat beberapa catatan yang kurang jelas dan terkadang sukar dipahami jika tidak mengetahui konteks yang dicatat oleh guru sehingga hal tersebut juga menjadi bagian dari kekurangan buku penghubung tersebut.⁴⁶

C. Temuan Penelitian

⁴⁵ Data dokumentasi *Buku Penghubung Siswa MI Miftahul Ulum Ragang*

⁴⁶ Observasi (23 Agustus 2024)

Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diangkat. Dalam poin ini peneliti akan melaporkan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian.

1. Penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa

MI Miftahul Ulum Ragang

- a. **Buku penghubung** digunakan untuk mencatat kehadiran, tugas, dan perilaku siswa, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan keterlibatan orang tua.
- b. **Buku Penghubung sebagai komunikasi tertulis dalam mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam kurikulum untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab dan kejujuran.**
- c. **Buku Penghubung merupakan kontrol sosial siswa dalam menjalankan aturan** di lingkungan sekolah dan rumah
- d. Guru dan staf menjadi teladan dalam disiplin agar siswa dapat meniru perilaku baik.
- e. **Penghargaan dan sanksi** untuk perilaku disiplin serta sanksi yang mendidik bagi pelanggar.
- f. **Keterlibatan orang tua** untuk aktif terlibat melalui komunikasi dan pertemuan rutin.

- g. **Buku penghubung sebagai rujukan evaluasi berkala** untuk menilai perkembangan disiplin siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - h. Buku penghubung efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat pendidikan karakter.
2. Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang
- a. Kelebihan
 - 1. **Komunikasi Efektif** yakni Memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak terlibat dalam perkembangan siswa.
 - 2. **Peningkatan Kedisiplinan dimana** Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka, karena ada catatan yang bisa dipantau.
 - 3. **Identifikasi masalah** yang dapat memudahkan guru dalam mengidentifikasi dan menangani masalah disiplin dengan cepat.
 - 4. **Keterlibatan orang tua** untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikan dan perkembangan anak mereka.
 - 5. **Catatan Perkembangan** yang menyediakan catatan historis mengenai perkembangan akademis dan perilaku siswa.

6. **Membangun hubungan** kerjasama antara sekolah dan keluarga, menciptakan kolaborasi yang positif.
7. **Pembelajaran bersama** bagi orang tua untuk belajar tentang perilaku dan prestasi anak di sekolah.

b. Kelemahan

1. **Bergantung pada Komunikasi Tertulis** dimana beberapa orang tua mungkin tidak terbiasa dengan komunikasi tertulis atau tidak membaca catatan dengan rutin, sehingga informasi penting bisa terlewatkan.
2. **Kurangnya respons cepat** jika masalah disiplin atau akademis muncul, respon dari orang tua mungkin tidak secepat yang diharapkan, karena mereka perlu waktu untuk membaca dan memahami catatan.
3. **Bisa menjadi beban administratif** dimana guru merasa terbebani dengan tanggung jawab untuk mencatat dan mengelola informasi dalam buku penghubung, yang dapat mengurangi fokus mereka pada pengajaran.
4. **Variasi Pemahaman** karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang sistem pendidikan, sehingga catatan yang disampaikan mungkin tidak selalu dipahami dengan cara yang sama.
5. **Keterbatasan dalam komunikasi** dimana Buku penghubung terkadang tidak cukup untuk menjelaskan konteks atau nuansa dari

masalah yang dihadapi siswa, sehingga komunikasi bisa menjadi terbatas.

D. Pembahasan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang diperlukan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dan menjelaskan lebih lanjut temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

1. Penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang

Buku penghubung siswa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Buku ini biasanya mencatat informasi penting seperti kehadiran, tugas yang harus dikerjakan, dan perkembangan perilaku siswa di sekolah. Dengan adanya buku penghubung, orang tua dapat memantau kemajuan anak mereka, sementara siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban akademisnya. Buku ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik dari guru kepada orang tua mengenai performa dan perilaku siswa di kelas.

Menurut Mochammad Choirul Husni, buku penghubung berfungsi sebagai alat untuk memantau aktivitas pendidikan siswa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui catatan harian kegiatan anak. Buku ini merupakan bagian dari administrasi pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan, dan mengatur semua kegiatan demi mencapai

tujuan administratif. Dengan penggunaan buku penghubung, diharapkan semua usaha dan kegiatan dapat berjalan lebih lancar dalam mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

Teknis pelaksanaan buku penghubung siswa MI Miftahul Ulum Ragang meliputi beberapa langkah berikut:

1. Penyusunan Buku Sekolah dimana sekolah menyediakan buku penghubung yang berisi format untuk mencatat kehadiran, tugas, dan catatan perilaku siswa.
2. Pengisian oleh guru Setiap hari, guru mengisi buku dengan informasi penting, termasuk catatan tentang kehadiran, tugas yang diberikan, dan perkembangan perilaku siswa.
3. Pemeriksaan oleh siswa. Siswa diharapkan memeriksa dan mencatat informasi yang relevan dari buku penghubung setiap hari.
4. Tanda tangan orang tua. Orang tua diminta untuk membaca catatan di buku penghubung dan memberikan tanda tangan sebagai bentuk konfirmasi dan keterlibatan mereka.
5. Diskusi Rutin. Siswa dan orang tua dapat mendiskusikan isi buku penghubung secara berkala untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi.

⁴⁷ Mochammad Chairul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), hlm. 75.

6. Evaluasi dan umpan balik. Guru melakukan evaluasi berdasarkan catatan di buku penghubung dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan orang tua.

Penyusunan buku penghubung oleh MI Miftahul Ulum Ragang adalah langkah fundamental dalam menciptakan sistem komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Buku ini dirancang dengan format yang terstruktur untuk mencatat kehadiran, tugas, dan perilaku siswa. Dengan adanya format yang jelas, buku penghubung ini menjadi alat yang mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini tidak hanya memudahkan guru dalam mencatat informasi, tetapi juga memberikan transparansi kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka di sekolah. Dengan cara ini, MI Miftahul Ulum Ragang dapat membangun kepercayaan dan kerjasama yang lebih baik dengan orang tua.

Buku penghubung MI Miftahul Ulum Ragang dapat membantu peserta didik membentuk disiplin dan sikap berakhlakul karimah melalui aspek-aspek yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pembelajaran menghasilkan perubahan tingkah laku yang stabil dari pengalaman dan latihan. Selain itu, buku ini mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dan meningkatkan komunikasi dengan sekolah. Bagi guru, buku penghubung menjadi pedoman dalam mengelola

pembelajaran serta memberikan informasi mengenai kemajuan siswa secara berkelanjutan.⁴⁸

Proses pengisian buku penghubung oleh guru setiap hari merupakan elemen penting yang mendukung fungsi buku tersebut. Catatan tentang kehadiran, tugas yang diberikan, dan perkembangan perilaku siswa tidak hanya memberikan informasi aktual, tetapi juga memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, baik dalam aspek akademis maupun perilaku. Dengan data yang terstruktur, guru dapat lebih mudah merencanakan intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa berkembang secara optimal.

Pemeriksaan buku penghubung oleh siswa setiap hari adalah aspek yang menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan diharapkan memeriksa dan mencatat informasi penting, siswa belajar untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan kewajiban mereka, seperti menyelesaikan tugas dan hadir tepat waktu. Selain itu, pemeriksaan rutin ini menciptakan kebiasaan yang baik, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan etika belajar siswa di masa depan.

Tanda tangan orang tua pada buku penghubung merupakan langkah krusial dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 84.

Ketika orang tua membaca catatan yang terdapat dalam buku, mereka menjadi lebih terinformasi mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi anak. Hal ini menciptakan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat, baik di rumah maupun dalam interaksi sehari-hari. Dengan mengonfirmasi isi buku melalui tanda tangan, orang tua menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan anak, yang dapat berdampak positif pada motivasi dan prestasi siswa.

Diskusi rutin antara siswa dan orang tua mengenai isi buku penghubung memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Dalam diskusi ini, orang tua dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung anak dalam mencapai tujuan akademis. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan membuka komunikasi yang lebih mendalam dengan orang tua. Keterlibatan ini sangat penting, karena meningkatkan hubungan emosional antara siswa dan orang tua, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi belajar siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan catatan di buku penghubung adalah langkah penting dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Umpan balik yang jelas dan terarah membantu orang tua untuk lebih memahami perkembangan anak dan memberikan dukungan yang

diperlukan di rumah. Dengan semua komponen ini, buku penghubung berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Jadi, Penggunaan buku penghubung siswa di sekolah merupakan alat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, serta mendukung kedisiplinan dan perkembangan siswa. Dengan format yang terstruktur, buku ini memfasilitasi pencatatan kehadiran, tugas, dan perilaku siswa oleh guru setiap hari. Siswa diharapkan aktif memeriksa dan mencatat informasi penting, sementara orang tua diminta untuk membaca dan menandatangani buku tersebut sebagai bentuk keterlibatan mereka. Diskusi rutin antara siswa dan orang tua mengenai isi buku ini memperkuat hubungan emosional dan dukungan yang diberikan, sedangkan evaluasi dan umpan balik dari guru membantu siswa memahami kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, buku penghubung berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan disiplin, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Konsep kemitraan dalam pendidikan dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik yang mencerminkan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat juga menjadi bagian dari kebutuhan dan keinginan sekolah.⁴⁹ Dengan demikian, terciptalah hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan ini mendorong terbentuknya saling pengertian antara sekolah, orang tua,

⁴⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 73.

masyarakat, dan berbagai lembaga lainnya, termasuk dunia kerja. Selain itu, adanya kesadaran akan peran masing-masing membuat sekolah dan masyarakat saling membantu, menyadari manfaat dan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan. Kerja sama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak di masyarakat juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan pendidikan di sekolah, sehingga semua pihak berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.⁵⁰

Buku penghubung siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa, berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mendorong perilaku disiplin di sekolah. Dengan mencatat kehadiran, tugas, dan perilaku siswa, buku penghubung memungkinkan guru dan orang tua untuk melacak perkembangan siswa secara teratur. Menurut Santrock, sistem yang terstruktur dalam pendidikan, seperti penggunaan buku penghubung, membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang lebih baik.⁵¹ Dengan catatan yang jelas, siswa lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan hadir di kelas, karena mereka tahu bahwa setiap tindakan mereka akan tercatat.

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui buku penghubung juga berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Ketika orang tua aktif memantau catatan harian siswa, mereka dapat memberikan dukungan dan

⁵⁰ E Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 51.

⁵¹ Santrock, J. W. *Educational Psychology*. (McGraw-Hill Education 2014)., hlm. 56

dorongan yang diperlukan di rumah. Penelitian oleh Mulyasa menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi dan disiplin siswa di sekolah.⁵² Dengan demikian, buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua, yang pada gilirannya mendorong kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan pada dasarnya adalah kepatuhan terhadap aturan, yang tidak dapat berkembang secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Disiplin adalah aspek kehidupan yang dapat dibentuk sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Thorndike menjelaskan bahwa ada tiga hukum utama dalam proses belajar. Pertama, Hukum kesiapan (*The Law of Readiness*) menyatakan bahwa semakin siap individu, semakin mudah hubungan antara stimulus dan respon terbentuk. Kesiapan ini berkaitan erat dengan sistem saraf individu, sehingga penting bagi seseorang untuk dipersiapkan sebelum menerima pembelajaran. Kedua, Hukum Latihan (*The Law of Exercise*) menekankan bahwa hubungan antara stimulus dan respon hanya akan terbentuk jika proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Latihan yang konsisten sangat penting untuk memperkuat koneksi ini. Ketiga, Hukum Akibat (*The Law of Effect*) menunjukkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan lebih kuat jika

⁵² Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2007)., hlm 88

dampaknya menyenangkan. Dengan memahami hukum-hukum ini, kita dapat lebih baik memahami bagaimana kedisiplinan dapat dibentuk dan diperkuat pada anak-anak di panti asuhan.⁵³

Secara keseluruhan, buku penghubung siswa melalui lensa faktor endogen dan eksogen menunjukkan bahwa keduanya saling terkait dan mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor internal seperti kesehatan, inteligensi, dan minat siswa berperan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan buku penghubung dengan baik, sementara faktor eksternal seperti kondisi keluarga dan lingkungan sekolah juga berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan efektivitas buku penghubung, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan kedua jenis faktor ini dan merancang program yang mendukung siswa dari berbagai aspek.

Faktor Endogen, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksogen, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.⁵⁴

Buku penghubung MI Miftahul Ulum Ragang memainkan peran penting dalam menghubungkan faktor endogen dan eksogen dalam proses pembelajaran peserta didik. Faktor endogen, yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi, disiplin, dan sikap, dapat tercermin dalam catatan

⁵³ Roslenny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 206-207.

⁵⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 212.

kehadiran dan perilaku siswa yang dicatat dalam buku penghubung. Dengan adanya umpan balik dari guru, peserta didik dapat memahami dan meningkatkan faktor internal mereka. Di sisi lain, faktor eksogen, yang berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekolah, juga tercermin dalam komunikasi yang terjalin melalui buku ini. Buku penghubung memfasilitasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa, sehingga kedua faktor tersebut dapat saling mendukung dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa.

2. Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan media buku penghubung dalam menanamkan sikap disiplin siswa MI Miftahul Ulum Ragang

Media buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang memiliki kelebihan dalam meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta memberikan transparansi informasi mengenai kehadiran, tugas, dan perilaku siswa, yang pada gilirannya dapat mendorong sikap disiplin. Buku ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru untuk memantau kemajuan siswa secara berkelanjutan. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti potensi ketergantungan siswa pada buku untuk mengingat tanggung jawab mereka, keterbatasan penggunaan jika tidak konsisten diterapkan oleh semua pihak, dan kemungkinan stres yang dialami siswa akibat merasa selalu diawasi. Selain itu, keberhasilan buku penghubung sangat bergantung pada disiplin dan komitmen dari guru, siswa, dan orang tua dalam penggunaannya.

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan media buku penghubung siswa di MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Buku Penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan

1. Meningkatkan Komunikasi

Memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak dapat berkolaborasi dalam mendukung proses pembelajaran.

Meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua adalah salah satu fungsi penting dari buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang. Teori komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif dalam lingkungan pendidikan. Menurut Mulyasa, komunikasi yang baik memungkinkan pertukaran informasi yang jelas, membantu semua pihak memahami harapan dan tanggung jawab masing-masing, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Selain itu, saat orang tua terlibat dan mendapat informasi yang jelas mengenai perkembangan anak, mereka dapat memberikan

⁵⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 112.

dukungan yang lebih baik, yang berkontribusi pada keberhasilan siswa di sekolah.

Bentuk komunikasi dalam buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang mencakup beberapa elemen penting. Pertama, ada catatan kehadiran yang memungkinkan orang tua mengetahui kebiasaan hadir anak mereka. Selain itu, pencatatan tugas dan pekerjaan rumah membantu orang tua memantau pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa. Umpan balik dari guru mengenai perilaku, prestasi, dan perkembangan siswa juga tercantum, sehingga orang tua dapat memahami kemajuan anak. Ruang untuk pesan dari orang tua memungkinkan mereka memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada guru. Buku penghubung juga menyertakan informasi tentang kegiatan sekolah dan pengumuman penting, serta catatan evaluasi perkembangan siswa sebagai alat kolaboratif untuk mendukung pendidikan. Dengan berbagai bentuk komunikasi ini, buku penghubung berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan rumah.

2. Transparansi Informasi

Memberikan informasi yang jelas mengenai kehadiran, tugas, dan perilaku siswa, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah.

Transparansi informasi melalui buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang sangat penting dalam mendukung peran orang tua dalam pendidikan anak. Transparansi informasi memungkinkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan anak, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Informasi yang jelas mengenai kehadiran, tugas, dan perilaku siswa memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami tantangan yang dihadapi anak mereka di sekolah, serta memberikan dukungan yang sesuai.⁵⁶ Informasi yang terbuka dan jujur meningkatkan kepercayaan antara sekolah dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, buku penghubung berperan sebagai sarana efektif untuk mencapai transparansi informasi yang diharapkan.

3. Mendorong Disiplin

Membantu siswa memahami tanggung jawab mereka melalui pencatatan yang teratur, yang dapat menumbuhkan sikap disiplin. Mendorong disiplin siswa melalui buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang dapat dijelaskan melalui konsep tanggung jawab dalam pendidikan. Menurut Slameto, disiplin merupakan salah satu aspek

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 73.

penting dalam proses pembelajaran yang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan pencatatan yang teratur.⁵⁷ Dengan adanya catatan mengenai kehadiran, tugas, dan perilaku, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan kewajiban mereka, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap disiplin.

Selain itu, Soeharto menjelaskan bahwa disiplin yang baik akan terbentuk ketika siswa mendapatkan umpan balik yang konsisten dari guru dan orang tua mengenai perilaku dan tanggung jawab mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter.⁵⁸ Oleh karena itu, buku penghubung berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membimbing siswa untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab mereka, sehingga membangun sikap disiplin yang kuat.

4. Alat Evaluasi

Menjadi alat evaluasi bagi guru untuk mengamati perkembangan dan kemajuan siswa secara berkelanjutan. Buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting bagi guru untuk mengamati perkembangan dan kemajuan siswa secara berkelanjutan. Menurut Arifin, evaluasi pendidikan adalah proses sistematis yang digunakan untuk menilai

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

⁵⁸ Soeharto, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 88.

pencapaian hasil belajar siswa, yang dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pencatatan harian.⁵⁹

Dengan adanya buku penghubung, guru dapat mendokumentasikan kemajuan siswa dalam aspek akademik maupun perilaku, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan mereka di sekolah.

Umpan balik yang diberikan melalui catatan di buku penghubung membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merancang intervensi yang sesuai untuk mendukung belajar siswa. Oleh karena itu, buku penghubung tidak hanya berfungsi sebagai catatan, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kelemahan Media Buku Penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang Pamekasan

1. Ketergantungan

Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada buku penghubung untuk mengingat tanggung jawab mereka, sehingga kurang mengembangkan kemampuan mandiri.

Ketergantungan siswa pada buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang dapat menghambat pengembangan kemampuan mandiri

⁵⁹ Hendro Widodo, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 3.

mereka. Ketergantungan yang berlebihan pada alat bantu seperti buku penghubung dapat mengurangi inisiatif siswa untuk mengingat dan melaksanakan tanggung jawab mereka secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan keterlibatan aktif siswa, di mana mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Jika siswa hanya mengandalkan buku penghubung, mereka mungkin tidak mengembangkan kebiasaan untuk merencanakan dan mengatur tugas secara mandiri, yang penting untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan buku penghubung dan pengembangan kemandirian siswa.

2. Keterbatasan Penggunaan

Keterbatasan penggunaan buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran, terutama jika tidak ada konsistensi dari semua guru dan orang tua. Ketidakteraturan dalam penerapan alat evaluasi seperti buku penghubung dapat mengakibatkan informasi yang tidak akurat dan membingungkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa konsistensi dalam pendekatan pendidikan sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Partisipasi aktif dan konsisten dari guru dan orang tua berperan besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanggung jawab akademik mereka. Oleh karena itu, tanpa konsistensi penggunaan, buku penghubung tidak dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

3. Tantangan dalam Penerapan

Memerlukan disiplin dari semua pihak (guru, siswa, orang tua) untuk memastikan penggunaan yang efektif, yang kadang sulit dicapai.

Tantangan dalam penerapan buku penghubung di MI Miftahul Ulum Ragang berkaitan dengan kebutuhan disiplin dari semua pihak, yaitu guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan penggunaan yang efektif. Keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada komitmen dan disiplin dari semua pihak yang terlibat. Kita seringkali sulit untuk mencapai konsistensi ini karena perbedaan pandangan dan keterlibatan yang tidak merata di antara orang tua dan guru. Hal ini yang menunjukkan bahwa tanpa kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, efektivitas alat evaluasi seperti buku penghubung akan berkurang, sehingga siswa tidak mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang mempromosikan disiplin dan keterlibatan semua pihak agar buku penghubung dapat digunakan secara optimal.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan ini, MI Miftahul Ulum Ragang dapat terus meningkatkan penggunaan buku penghubung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.